

PARTISIPASI POLITIK SISWA DALAM MEMBANGUN GENERASI YANG PEDULI DENGAN DEMOKRASI

Dera Ananda Oktaviana¹, Tjeppy Sulaeman², Ilham Fajar Suhendar³

Deraananda66@gmail.com

Tjeppysulaeman21@gmail.com

Ilham@unsur.ac.id

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai partisipasi politik memiliki peran penting dalam membangun generasi yang peduli dengan demokrasi. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan politik, siswa dapat mengembangkan kesadaran politik, pengetahuan konstitusi, dan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab. Pemberian pembelajaran demokrasi yang efektif mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, membantu mereka memahami pentingnya kebebasan berpendapat dan pengambilan keputusan yang baik. Partisipasi politik siswa tidak hanya terbatas pada pemilihan siswa di sekolah tetapi ada juga kegiatan diskusi politik yang dimana siswa belajar untuk berpikir kritis dan dapat berkolaborasi dengan siswa untuk mengatasi isu-isu politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berorientasi pada partisipasi politik siswa merupakan suatu pendekatan yang penting dan strategis dalam membangun generasi yang peduli dengan demokrasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses politik memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Kata Kunci: Partisipasi Politik Siswa, Demokrasi

PENDAHULUAN

Partisipasi politik memiliki peran penting dalam perkembangan demokrasi di suatu negara, karena melibatkan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik. Dalam sebuah demokrasi, keputusan politik seharusnya

mencerminkan kehendak mayoritas masyarakat. Partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus ataupun pegawai negeri (Rahman, 2016, hlm. 74). Jadi dalam melakukan partisipasi politik ini harus dilakukan oleh individu secara sukarela tanpa adanya pengaruh dari orang lain ataupun suatu partai yang ingin berkuasa.

Partisipasi politik memungkinkan warga untuk menyampaikan pendapat, mengajukan usulan, memilih wakil mereka dalam pemerintahan, dan adanya kesadaran partisipasi politik. Kesadaran politik merupakan akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Surbakti, 2007, hlm. 213). Kesadaran partisipasi juga ditunjukkan oleh masyarakat bisa digunakan untuk mengukur demokratis atau tidaknya suatu proses pemilihan di sebuah negara. Karena partisipasi politik itu bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang muncul dari dirinya sendiri dalam proses pemilihan calon pemimpinnya. Kemudian partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat merupakan hal terpenting dalam sebuah negara demokrasi yang dimana partisipasi ini menjadi suatu penentu dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan dalam bernegara serta sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu pemerintahan, ketika masyarakat memilih suatu hal yang positif maka akan menghasilkan hal baik, begitu pula sebaliknya.

Partisipasi politik tidak hanya dilaksanakan di lingkungan masyarakat saja, melainkan bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah, karena di lingkungan sekolah siswa aktif dalam mengikuti organisasi di sekolah dan ekstrakurikuler, dengan mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler siswa diajarkan tentang demokrasi. Siswa sebagai generasi muda yang memiliki andil besar dalam melanjutkan kepemimpinan pada masa yang akan datang. Baik atau buruknya nasib suatu bangsa bergantung pada kualitas para generasi mudanya. Generasi muda yang sejak dini semangat untuk membekali dengan ilmu pengetahuan maka akan berdampak baik untuk kemajuan bangsa (Rahman, 2019, hlm. 282). Siswa sebagai generasi muda harus mempunyai sikap yang dapat menjadi seorang pemimpin

yang penuh dengan tanggung jawab. Di sekolah dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, berkarakter dan mewujudkan cita-cita demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia sesungguhnya merupakan sarana yang tepat digunakan untuk mengenalkan partisipasi politik pada siswa (Efendi, 2020, hlm. 151).

Maka dari itu untuk mewujudkan negara yang demokrasi membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh warganya, termasuk generasi muda sebagai pewaris masa depan. Partisipasi politik siswa tidak hanya memperbanyak pengalaman mereka secara pribadi, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan demokrasi dan masyarakat secara keseluruhan. Karena demokrasi memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam pembentukan, pembangunan, dan pembuatan aturan atau hukum yang baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui perwakilan. Partisipasi politik siswa mencakup berbagai bentuk, mulai dari pemilihan umum, mengikuti keanggotaan organisasi di sekolah, aksi sosial, hingga kegiatan debat dan diskusi politik sesama siswa. Melalui partisipasi ini, siswa dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai demokrasi, proses politik, serta tanggung jawab sebagai warga negara.

Pemilihan umum yang di praktikkan secara langsung oleh siswa dapat memberikan pengalaman tentang pentingnya memberikan hak suara untuk memilih calon pemimpin yang dianggap mewakili kepentingan dan aspirasi mereka. Selain itu mengikuti keanggotaan organisasi di sekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang kepemimpinan, kerjasama, dan ada perubahan yang positif di lingkungan sekolah. Melalui partisipasi politik siswa, mereka tidak hanya menjadi pemilih yang berpengetahuan, tetapi juga pemimpin masa depan yang berpikir kritis dan bertanggung jawab. Partisipasi ini dapat membantu siswa menjadi warga negara yang aktif, peduli, dan berperan dalam pembangunan masyarakat yang demokratis. Dengan demikian, partisipasi politik siswa memiliki nilai dalam

membentuk generasi yang terlibat dalam proses politik dan memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip demokrasi.

LANDASAN TEORI

Partisipasi Politik Siswa

Secara mendasar definisi umum dari partisipasi politik adalah sebuah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam sebuah ekosistem politik, yaitu dengan cara memilih pemimpin. Negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan tersebut berkaitan dengan memberikan suara dalam pemilihan umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, melakukan hubungan atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Partisipasi politik juga merupakan suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan memilih pemimpin negara secara langsung dan tidak langsung untuk memenuhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini seperti memberikan suara dalam pemilihan umum yaitu salah satunya pemilihan Presiden.

Partisipasi politik juga merupakan hasrat seorang individu untuk mempunyai peran dalam kehidupan politik melalui keterlibatan administratif untuk menggunakan hak suara, melibatkan dirinya diberbagai organisasi, mendiskusikan berbagai persoalan politik dengan pihak lain, ikut serta melalui berbagai aksi dan gerakan, bergabung dengan partai-partai atau organisasi-organisasi independent, ikut serta dalam kampanye penyadaran, memberikan penyadaran, memberikan pelayanan terhadap lingkungan dengan kemampuannya sendiri (Arniti, 2020, hlm. 337). Partisipasi politik dapat dikatakan sebagai seseorang yang ikut serta dalam menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam proses politik berlangsung. Dengan adanya partisipasi politik tersebut secara langsung dapat menumbuhkan *Political Literacy* karena telah merasakan langsung serta dapat mengidentifikasi fenomena politik tersebut (Budiardjo, 1994. Hlm. 183). Dalam menumbuhkan partisipasi politik tersebut

secara signifikan dalam tatanan kehidupan masyarakat gurulah yang memiliki peran dominan untuk menumbuhkan partisipasi politik masyarakat setempat dan para generasi penerus bangsa yang sedang mengenyam pendidikan. Partisipasi politik tidak hanya dilaksanakan di lingkungan masyarakat saja, melainkan bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah. Karena di lingkungan sekolah siswa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah seperti OSIS, siswa diajarkan tentang demokrasi yang dimana demokrasi merupakan bagian dari partisipasi politik.

Siswa sebagai generasi muda yang nantinya akan menjadi pewaris cita-cita bangsa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki pengetahuan serta keterampilan politik sehingga kedepannya mereka dapat menggunakan pengetahuannya untuk berpolitik dengan penuh bertanggung jawab (Yuniarto, 2020, hlm. 7). Partisipasi politik dapat membantu siswa memperoleh dan memahami informasi penting dan memberikan kesempatan dan memahami berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan sekolah (Rahman, 2016, hlm. 76). Hal ini bertujuan supaya siswa dapat menjadi seorang warga negara yang dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dalam segala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Partisipasi politik siswa juga dapat dilakukan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. OSIS sebagai organisasi sekolah memberikan sosialisasi pentingnya partisipasi siswa dalam pemilihan ketua. OSIS dijadikan sebagai simulasi atau Pemilihan Umum yang nantinya siswa mendapatkan informasi mengenai tata cara pelaksanaan Pemilu sejak usia dini (Rahman, 2016, hlm. 79). Melalui pemilihan ketua OSIS ini dapat membantu siswa dalam membentuk partisipasi politiknya sehingga siswa tersebut dapat belajar berdemokrasi walaupun dalam ruang lingkup kecil.

Demokrasi

Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang di mana kekuasaan berada di tangan rakyat. Dalam demokrasi, rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik melalui pemilihan umum dan kebebasan berbicara (Muazzinah, 2019, hlm. 149). Kemudian secara garis besar dapat dikatakan bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana formulasi kebijakan, secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh suara terbanyak dari masyarakat yang memiliki hak memilih dan dipilih, melalui wadah pembentukan suaranya dalam keadaan bebas dan tanpa ada paksaan. Adanya prinsip dasar demokrasi merupakan bentuk dari sebuah keadilan, kebebasan, dan persamaan. Dalam demokrasi, kekuasaan politik di distribusikan secara merata di antara rakyat, dan pemimpin yang dipilih melalui pemilihan bebas dan adil. Prinsip ini memungkinkan rakyat untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dan menjaga kebebasan individu serta kepentingan bersama.

Pemberian materi mengenai demokrasi di sekolah yaitu memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan dan lingkungan belajar mereka. Dengan melibatkan siswa dalam partisipasi politik, demokrasi menciptakan lingkungan di mana mereka dapat belajar tentang nilai-nilai demokratis, seperti keadilan, persamaan, kebebasan berbicara, kerjasama dan dapat mengembangkan keterampilan penting yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka/studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan partisipasi politik siswa dan demokrasi sebagai sumber referensi. Studi kepustakaan ini berfungsi untuk memperoleh informasi dari para peneliti terdahulu untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan.

Menurut Nazir (1998, hlm.112) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

PEMBAHASAN

Partisipasi politik adalah suatu kegiatan yang nyata yang dilakukan secara sukarela oleh warga negara atau masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. Kemudian partisipasi politik memberikan perhatian cara-cara warga negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut (Gatara dan said, 2007, hlm. 91). Partisipasi politik tidak hanya dilaksanakan di lingkungan masyarakat saja, melainkan bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah yang tidak terlepas dari mata pelajaran PPKn. Di dalam materi pelajaran PPKn siswa diberikan materi yang menjelaskan mengenai demokrasi.

Materi demokrasi yang diberikan menjelaskan bahwa rakyat berhak untuk melakukan semua segala kegiatan politik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, karena pada dasarnya kewenangan berada di tangan rakyat. Dalam materi demokrasi pada PPKn juga dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mengeluarkan suara dan pendapatnya yang apabila dikaitkan dengan kegiatan partisipasi politik siswa di sekolah maka siswa tersebut berhak untuk mengeluarkan hak suaranya ketika diadakannya pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS serta untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bisa mengikuti pemilihan ketua ekstrakurikuler yang diikutinya, mencegah agar siswa bersikap tidak peduli pada kegiatan politik yang diadakan di sekolah. Setiap sekolah tentunya memiliki berbagai macam organisasi. Kegiatan organisasi di sekolah merupakan sarana dalam menampung partisipasi siswa dalam dunia politik dan sebagai tempat berlatih bagi siswa sebelum memasuki jenjang politik yang berada di lingkungan masyarakat yang akan datang.

KESIMPULAN

Partisipasi politik siswa sangat berperan penting dalam membangun generasi yang peduli dengan demokrasi. Melalui partisipasi politik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, memperkuat sosial, dan kepemimpinan, serta membentuk sikap kritis dan aktif terhadap isu-isu politik. Partisipasi politik siswa juga membantu mereka merasa memiliki suara dan mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat. Membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yaitu OSIS yang dimana siswa mendapatkan pengalaman seperti bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, dan bernegosiasi dengan siswa lain, serta siswa dapat belajar bagaimana mempengaruhi orang lain untuk tujuan yang baik. Mereka juga dapat mengasah keterampilan kepemimpinan seperti kemampuan mengatur, menginspirasi, dan memotivasi kelompok mereka. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam politik saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses politik, kita dapat membentuk generasi yang siap dan mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti ketut. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.2;4(2):348-349. doi://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496
- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149-162. http://Doi.org/10.30997/dt.v7i2.2635
- Rahman, I . N. (2016). Pengaruh civic literacy dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap partisipasi politik siswa. *Untirta Civic Education Journal*, 1 (1). http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1884

- Rahman Asmika, suharno. Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2019;4(2): 282-290. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/umo19v4i2p>
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>
- Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Muazzanah, I., E (2019). Pendidikan kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warga negara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2(4), 149-160. Doi: 10.30997/dt.v7i2.2635
- Budiardj, M. (1994). *Demokrasi di Indonesia demokrasi parlementer dan demokrasi pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 330. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=568821>
- Gatara, A. S., & Said, M. D. (2011). *Sosiologi Politik*. Bandung: Pustaka Setia. http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show_detail&id=107724